BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian yang kami sampaikan, penelitian dilakukan di dua tempat yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Jalan Jenderal Ahmad Yani No.126, Sukmajaya, Kec. Cilegon, Kota Cilegon, dan BAZNAS Kota Cilegon di Jalan Sultan Ageng Tirtayasa, Cilegon Plaza Mandiri Lt. 4.

Adapun penelitian di lokasi tersebut karena penulis berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka penyusunan TESIS untuk meraih gelar Magister Ekonomi pada Program Pascasarjana IAIN Sunan maulana Hasanuddin Banten, dan lokasi ini berdekatan dengan lokasi penulis sehingga memudahkan bagi penulis. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2016.

B. Gambaran Singkat KPP Pratama Cilegon

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cilegon merupakan unsur pelaksana Direktorat Jendral Pajak yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan operasional pelayanan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Tidak Langsung Lainnya. Umumnya dalam daerah wewenang berdasarkan kebijakan teknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 132/PMK.01/2006 yang telah direvisi terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cilegon membentuk suatu struktur organisasi agar lebih mempermudah pelayanan kepada Wajib Pajak, sehingga dalam pelaksanaan tugas pokoknya dapat terorganisir dengan baik.

Struktur organisasi KPP Pratama Cilegon beserta tugasnya adalah sebagai berikut :

a. Subbagian Umum

Mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan rumah tangga.

b. Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pengalokasian Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi e-SPT dan e-Filing, pelaksanaan i-SISMIOP dan SIG, serta penyiapan laporan kinerja.

c. Seksi Pelayanan

Mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hokum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi Wajib Pajak, serta melakukan kerjasama perpajakan.

d. Seksi Penagihan

Mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

e. Seksi Pemeriksaan

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak serta administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya.

f. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan

Mempunyai tugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi.

g. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I, II, III, dan IV

Mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, bimbingan/himbauan kepada Wajib Pajak dan konsultasi teknis perpajakan, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, melakukan rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi, usulan pembetulan ketetapan pajak, usulan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan dan melakukan evaluasi hasil banding.

h. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sumber : KPP Pratama Cilegon

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cilegon

Tata kerja semua unit struktur organisasi dalam melaksanakan tugasnya menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, sedangkan mekanisme hubungan antar unit diatur berdasarkan azas organisasi garis dan staf.

Adapun beberapa fungsi dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cilegon yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak sebagai berikut :

a. Pengumpulan dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, penggalian potensi pajak, serta ekstensifikasi Wajib Pajak.

b. Penatausahaan dan pengecekan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan serta berkas Wajib Pajak.
c. Penatausahaan dan Pengecekan SPT Masa, pemantauan dan penyusunan laporan Masa PPN, PPh, PPnBM, dan PTLL.
d. Penatausahaan, penerimaan, penagihan, penyelesaian keberatan dan restitusi PPN, PPh, PPnBM,PBB & BPHTB dan PTLL.
e. Verifikasi dan penerapan sanksi pajak.
f. Pengutusan pemberian Surat Ketetapan Pajak (SKP).
g. Pengutusan tata usaha dari rumah tangga Kantor Pelayanan Pajak

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cilegon merupakan sebuah lembaga milik pemerintah yang bertugas mengawasi dan melayani masyarakat dalam hal perpajakan yang berada di kota Cilegon.

C. Sasaran Penelitian

Kota Cilegon adalah sebuah kota di Provinsi Banten, Indonesia. Cilegon berada di ujung barat laut pulau Jawa, di tepi Selat Sunda. Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri. Dengan ditetapkan dan disahkannya UU No. 15 tahun 1999 tanggal 27 April 1999 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Depok dan Kotamadya Daerah Tingkat II Cilegon, status Kota Administratif Cilegon berubah menjadi Kotamadya Cilegon

Berdasarkan administrasi pemerintahan, Kota Cilegon terdiri atas 8 (delapan) Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No.15 Tahun 2002 Tentang Pembentukan 4 (empat) Kecamatan baru, wilayah Kota Cilegon yang semula terdiri dari 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Cilegon, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Ciwandan, dan Kecamatan Pulomerak, selanjutnya dibagi menjadi 8 (delapan) Kecamatan, yaitu :

- Kecamatan Cilegon
- Kecamatan Ciwandan
- Kecamatan Pulomerak
- Kecamatan Cibeber
- Kecamatan Grogol

- Kecamatan Purwakarta
- Kecamatan Citangkil
- Kecamatan Jombang

D. Metode dan Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Muslim terhadap Kepatuhan Pajak Dan Zakat di Kota Cilegon. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *deskriptif kuantitatif (Eksperimen)* untuk menguji hipotesis *(hypothesis testing)* bertipe penelitian kausal yang bertujuan untuk meneliti hipotesis yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu tentang pengaruh dari pengetahuan pajak dan pengetahuan zakat terhadap kepatuhan pajak dan kepatuhan zakat.

Untuk tujuan ini, penelitian akan dilakukan dengan melakukan survei lapangan yaitu penelitian dengan mengambil sampel dilapangan secara langsung dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Model yang dibentuk dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel

laten yaitu pengetahuan zakat, kepatuhan pajak dan kepatuhan zakat.

E. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis pengukuran variabel, yaitu:

a. Skala nominal, untuk mengukur klasifikasi identitas profil responden seperti usia, pendidikan formal terakhir, jenis kelamin, lama memiliki NPWP dan lama menjalankan profesi.
b. Skala interval, untuk mengukur variabel dependen dan independen yaitu pengetahuan zakat, kepatuhan pajak dan kepatuhan zakat dengan menggunakan skala Linkert yaitu skor 1 – 5

F. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya.[27] Populasi pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang pribadi yang beragama Islam yang berpotensi membayar pajak dan zakat dan berada di wilayah Kantor Pajak Pratama Kota Cilegon, Banten.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.[28] Ukuran sampel yang lebih tepat untuk suatu penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500.[29] Sementara Hair dkk mengatakan jumlah sampel yang harus diambil untuk suatu penelitian minimal 15 sampai 20 kali jumlah variabel.[30]

Pada penelitian ini jumlah variabel ada 3 yang terdiri dari 1 variabel *eksogen* dan 2 variabel *endogen*. Mengikuti pendapat di atas maka pengambilan sampel minimal adalah 20 x 3 = 60, sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 178. Syarat penggunaan *Structural Equation Model (SEM)* ialah ukuran minimum sampel 30 dan penelitian ini telah memenuhi syarat tersebut.

---

[27] Sugiyono. *Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA. 2007)., p. 61

[28] *Ibid.*, p. 62

[29] Roscoe, J.T. *Fundamental Research Statistic for The Behavior Sciencess. (2nd, ed),* (Holt, Rinehart and Winston. New York.1975)., p. 97

[30] Hair, et al. *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition, Prentice Hall,* Upper Saddle River : New Jersy, 1998)., p. 103

Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* agar hasil penelitian dapat tersebar dan bukan dari kriteria tertentu saja baik jenis usaha dan lokasi usaha. *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti pada saat melaporkan SPT di Kantor Pelayanan Pajak Kota Cilegon dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel.

Berdasarkan anggota populasi yang kami temui di lapangan pada saat anggota populasi melaporkan SPT di KPP Pratama Cilegon, wajib pajak (anggota populasi) yang bersedia menjadi responden dan dijadikan sampel sebanyak 178 wajib pajak.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian lapangan (*field research)* atau survei, metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang indikator - indikator dari konstruk-konstruk yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan membagikan daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang sedang menyampaikan SPT Masa di KPP dan dijadikan responden. Daftar pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang dibagikan kepada responden berisi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen penelitiannya. Daftar pertanyaan ataupun pernyataan tersebut disusun dalam sebuah kuesioner kemudian disebarkan kepada responden untuk diisi, setelah selesai pengisian, kuesioner tersebut dikembalikan kepada penyebar kuesioner. Kuesioner tersebut pada akhirnya akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan data dalam penelitian ini.

Dalam proses persiapan pengolahan data, akan dicek kembali status Wajib Pajak tersebut. Apabila Wajib Pajak

tersebut merupakan Wajib Pajak orang pribadi yang beragama Islam maka data akan diolah namun jika bukan maka data tidak akan diolah.

Adapun dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

   Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari profil sosial responden yang beragama Islam seperti usia, jenis kelamin, pendidikan formal terakhir, bidang usaha tempat bekerja, dan jabatan pekerjaan serta profesi pekerjaan.

b. Data Sekunder

   Data sekunder dalam penelitian ini merupakan pendukung dalam penulisan. Sumber data ini diperoleh dari berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan maupun internal Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kota Cilegon dan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota cilegon. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah wajib pajak, jumlah muzakki, jumlah pembayaran pajak dan pembayaran zakat,

jumlah penyampaian SPT Tahunan dan index kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Pribadi di KPP Kota Cilegon dan kepatuhan pembayaran zakat di Kota Cilegon.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini adalah instrument yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dengan sedikit modifikasi. Instrumen yang dipergunakan sebagian besar telah diuji reabilitas dan validitasnya. Responden akan diminta untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan yang tercantum oleh kuesioner. Variabel pengetahuan pajak dan pengetahuan zakat merupakan variabel independen dan variabel kepatuhan pajak dan kepatuhan zakat merupakan variabel dependen dimana variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala 1-5 dari Likert. Pemberian skor pada jawaban responden tergantung pada sifat pernyataan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari data primer yang menggunakan metode survei, yaitu menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner atau

daftar pertanyaan sudah dibuat sebelumnya berdasarkan indikator atau kriteria pada setiap variabel yang digunakan. Berikut ini adalah kisi-kisi dalam instrumen penelitian yang digunakan:

Klasifikasi variabel laten dan variabel indikator pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen penelitian

No	Variabel	Variabel Indikator	Nomor Item	Jumlah Soal
1	Pengetahuan Zakat	1. Zakat merupakan kewajiban seorang Muslim 2. Penghasilan merupakan objek zakat (Lusiana Kanji, H. Abd. Hamid Habbe dan Mediaty, 2012)	1,2,3 4,5,6,7	3 4
2	Kepatuhan Pajak	1. Penyetoran Pajak 2. Pelaporan Pajak 1. (Lusiana Kanji, H. Abd. Hamid	8,9 10,11	2 2

		Habbe dan Mediaty, 2012)		
3	Kepatuhan Zakat	1. Undang-undang Zakat 2. Penyetoran Zakat (Ahmad dan Zulkifli, 2005)	12,13,4 15,16,	3 2
Jumlah				16

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal menggunakan tipe skala *Likert 5 Point*. Skala Likert ini berisi lima tingkat jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju)

Tabel 3.2. Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) *variance based* dengan PLS (*Partial Least Square*). dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi

b. Data tidak harus berdistribusi *normal multivariate*

c. Jumlah sampel yang diteliti tidak harus dalam jumlah besar, karena lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting.

d. PLS dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten

e. PLS dapat menganalisa sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif .[31]

Proses analisa data hasil penelitian dilakukan dengan tahapan dan cara sebagai berikut:

---

[31] Ghozali, Imam, *Structural Equations Modeling-Metode Alternatif dengan Partial Least Square (2nd ed)*. (Semarang : Universitas Diponegoro, 2008), p. 4

1. Analisis Profil Responden

Pada tahap ini, kuisioner yang dapat diolah dianalisis untuk melihat identitas Wajib Pajak yang menjadi responden.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada tahap ini, masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari variabel eksogen dan endogen dianalisis untuk melihat kisaran teoritis dan aktual dengan melihat standar deviasinya.

3. Analisis data dan Evaluasi Model dengan Metode PLS

Dalam menganalisa data penelitian, melakukan uji asumsi dan kualitas instrument penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *variance* atau disebut *Component Based SEM* dengan menggunakan software SmartPLS.

Model analisis jalur dalam PLS terdiri dari tiga hubungan : (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel

manifestnya (*measurement model*) dan (3) *weight relation* ketika nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.[32]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data dan mengevaluasi model dengan metode PLS adalah sebagai berikut:

2.1 Evaluasi Model pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya. Cara untuk melakukan pengukuran outer model dengan refleksif indikator, yaitu:

a. Convergent Validity

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara item *score/componen score* dengan *construct score*. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang diukur.[33]

---

[32] *Ibid*, p. 22
[33] *Ibid*, p. 24

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukurannya lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkann bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya.[34]

Pengujian lain dapat dilakukan dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* masing-masing konstruk dimana nilainya harus lebih besar dari 0,5.

c. Composite Reliability

Composite reliability untuk mengukur internal *consistency*, suatu data dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,7.

2.2 Evaluasi Model Struktural (Inner model)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square (R^2) untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square*

[34] *Ibid.*, 25

test untuk *predictive relevane* dan uji t serta signifikan dari *koefisien* parameter jalur struktural.[35]

Hasil R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive.*[36] Kriteria batasan nilai R^2 *endogen* dalam model struktural dibagi dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 , 0,33 , dan 0,19 yang mengindikasikan bahwa model "Baik", "Moderat" dan "Lemah".[37]

Selain melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk mengukur sebeapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance,* sedangkan nilai Q-square kurang dari 0 (nol) menunjukan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.[38] Perhitungan Q Square dapat dapat dilakukan dengan rumus : $Q^2 = 1- (1 - R_1^2)$ (1

[35] *Ibid*., 26
[36] *Ibid.*
[37] *Ibid.*, 27
[38] *Ibid*., 26

– R_2^2) .... (1 – R_p^2). Di mana R_1^2, R_2^2... R_p^2 adalah *R-square* variabel *endogen* dalam model.

2.3 Merancang Diagram Jalur

Perancangan diagram jalur Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian, sebagai berikut:

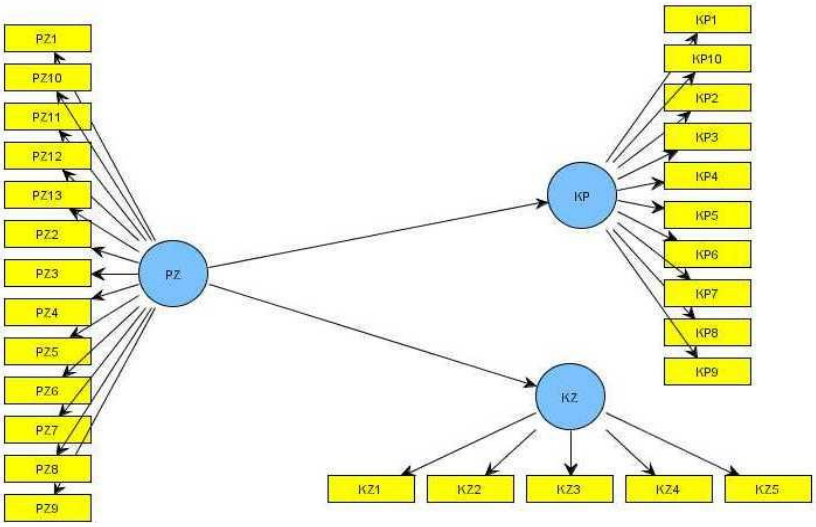

Gambar 3.1 : Diagram Jalur Model Penelitian

2.4 Membuat Sistem Persamaan Model

Rumus persamaan inner model adalah $\eta = \beta 0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$. Dimana η menggambarkan *vektor endogen* (dependen) variabel

laten, ξ adalah *vektor* variabel laten *exogen, dan* ζ adalah vektor variabel residual.[39]

Sedangkan rumus persamaan outer model untuk indikator refleksif adalah $x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$ dan $y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$.

Dimana x dan y adalah indikator atau manifest variabel laten *exogen* dan *endogen* ξ dan η, sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. *Residual* yang diukur dengan ε_x dan ε_y yang diinterprestasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.[40]

Pada penelitian ini persamaan inner modelnya, sebagai berikut:

$$\eta_1 = \beta_a + \beta_1 + \Gamma\xi \quad \text{dan} \quad \eta_2 = \beta_a + \beta_1 + \Gamma\xi$$

Dimana:

η_1 : Kepatuhan Pajak

η_2 : Kepatuhan Zakat

β_1 : Pengetahuan Zakat

ξ : Vektor variabel laten *exogen,*

---

[39] *Ibid*., 23
[40] *Ibid.*

Sedangkan untuk persamaan outer model untuk masing-masing variabel eksogen dan variabel endogen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Pengetahuan Zakat (PZ), adalah:

$x_1 = \Lambda x_1 \xi_2 + \varepsilon x_1$

$x_2 = \Lambda x_2 \xi_2 + \varepsilon x_2$

$x_3 = \Lambda x_3 \xi_2 + \varepsilon x_3$

2) Variabel Kepatuhan Pajak (KP), adalah:

$y_5 = \Lambda y_1 \eta_1 + \varepsilon y_1$

$y_6 = \Lambda y_2 \eta_1 + \varepsilon y_2$

$y_7 = \Lambda y_3 \eta_1 + \varepsilon y_3$

3) Variabel Kepatuhan Zakat (KP), adalah:

$y_8 = \Lambda y_4 \eta_2 + \varepsilon y_4$

$y_9 = \Lambda y_5 \eta_2 + \varepsilon y_5$

J. Pengujian Hipotesis

Setelah analisis data selesai dan diketahui hasilnya, dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya,

berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar (α) = 5% = 0,05. Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1.973, sehingga:

- Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [t-statistik < 1.973], maka H_0 diterima dan Ha ditolak
- Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [t-statistik > 1.973], maka Ho ditolak dan Ha diterima

Ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel terhadap perilaku kepatuhan pajak/zakat dan berapa besar pengaruhnya dapat dilihat dari hasil pengolahan data. Kemudian peneliti menganalisis hasil dari pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan teori yang ada dan fakta yang terjadi serta dikaitkan dengan penelitian sebelumnya.